

# Analisis Kompetensi Aparatur Desa (Studi Pada Kantor Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara)

Sendri Cahya Pratama Ramadhan, Titi Darmi

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

sendricahyapratama@gmail.com, titidarmi@umb.ac.id

## Abstract

This research aims to determine the competency of the Tanjung Harapan Village apparatus, Ulok Kupai District, North Bengkulu Regency. This research uses field research with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques in this research used observation, interview and documentation techniques. The data sources in this research were 10 informants. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that: The competency of the Tanjung Harapan Village apparatus, Ulok Kupai District, North Bengkulu Regency is still not implemented optimally. In terms of knowledge, village officials do not understand and understand the work they do. This is manifested by a lack of understanding of the tasks, functions and responsibilities they are given, but the harmony between education and experience helps Village Apparatus in carrying it out. The ability of village officials to carry out their administrative system is still not optimal, this is proven by several opinions and complaints from village residents. In terms of skills, Village Apparatus have not yet optimally mastered technical skills and administrative skills, this is due to the lack of training that Village Apparatus have taken part in regarding these skills. However, the village head tries to increase the knowledge and understanding of village officials through training and seminars. Village officials' knowledge of the administrative service system is already running well.

**Keywords: Analysis; Village Apparatus; Competence;**

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui kompetensi aparatur Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah 10 informan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Kompetensi aparatur Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara masih belum terlaksana secara optimal. Dari segi pengetahuan Aparatur Desa kurang mengerti dan memahami pekerjaan yang dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan kurang pemahamnya tugas fungsi serta tanggung jawab yang di berikannya namun kesesuaian antara pendidikan dan pengalaman itu membantu Aparatur Desa dalam mengerjakan tugasnya. Kemampuan aparatur desa dalam menjalankan system administrasi masih terbilang belum maksimal, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa pendapat dan keluhan dari warga desa. Dari segi keterampilan Aparatur Desa itu belum optimal menguasai keterampilan tehnik dan keterampilan administrative, hal ini di karenakan karna kurangnya pelatihanpelatihan yang diikuti Aparatur Desa yang di adakan Pemerintah terkait keterampilan tersebut. Namun kepala desa mengupayakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman aparatur desa melalui pelatihan dan seminar. Pengetahuan aparatur desa dalam hal sistem pelayanan administrasi sudah dijalankan dengan baik.

**Kata Kunci: Analisis; Aparatur Desa; Kompetensi;**

Cite this article format:

Ramadhan, S. C. P. (2024). Analisis Kompetensi Aparatur Desa (Studi Pada Kantor Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara). PETAHANA: Journal of Social Politics and Public Administration, 1(2), 119-127.

## PENDAHULUAN

Pemerintah desa merupakan bagian integral dan merupakan struktur organisasi pemerintahan terbawah dalam sistem pemerintahan negara Republik Indonesia. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, setiap aparat pemerintah desa harus tunduk dan patuh pada peraturan perundangan. Untuk menunjang legitimasi yang kuat dan terarah dalam pemerintahan desa tentunya didasarkan pula pada prinsip akuntabilitas, transparansi dan responsivitas (Ahmad, 2018).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014 tentang aparatur desa yang menyatakan bahwa pemerintah desa merupakan kepala desa di bantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa yang memiliki kemampuan atau kompetensi yang memadai guna mendorong peningkatan kinerja pemerintahan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran masyarakat serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan dan ke khasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sehingga untuk dapat mengemban amanat Undang-undang penyelenggaraan pemerintahan daerah tersebut, maka pemerintah membutuhkan dukungan dari pemerintah yang tangguh, profesional dengan demikian pemerintah daerah sebagai pelaksana amanat untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat desa.

Peningkatan kualitas dan kompetensi aparatur desa menjadi hal yang sangat penting demi memberikan kontribusi signifikan bagi efektivitas pelaksanaan Undang-Undang Desa, untuk mewujudkan desa yang maju, mandiri dan sejahtera. Termasuk kemampuan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi aparatur pemerintahan desa. Seperti bidang manajemen pemerintahan desa, penyusunan perencanaan pembangunan desa, pengelolaan keuangan dan aset desa dan administrasi desa (Sudriamunawar, 2002).

Aparatur merupakan perangkat sentral dari organisasi pemerintahan, oleh karena itu keberadaannya menjadi penting. Apabila aparatur mempunyai kinerja yang baik, inovatif, kreatif dan produktif, maka akan baik pula tugas dan fungsi yang dijalankan. Sebaliknya, manakalah aparatur tidak baik dan tidak produktif, maka juga akan berdampak pada kualitas citra negatif dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi yang diemban. Dalam penyelenggaraan fungsi pemerintahan, tidak dapat dipungkiri bahwa aparat pemerintah yang tersebar pada setiap struktur organisasi semakin dibutuhkan kompetensi dan kinerjanya dalam menghasilkan suatu pekerjaan yang berkualitas (Hardi, 2022).

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki suatu individu dalam melakukan berbagai macam kegiatan dalam sebuah pekerjaan yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intelektual dan kemampuan fisik (Rivai, 2010). Menurut (Fauzi and others, 2020) kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan pekerjaan atau tugas yang didasari atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh perilaku kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Menurut Peraturan Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara (BKN) Nomor 46A Tahun 2011 menjelaskan bahwa kompetensi merupakan keahlian dan keistimewaan yang dimiliki oleh seorang pegawai negeri berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas posisinya, sehingga aparat tersebut mampu melaksanakan kewajibannya secara efisien, efektif dan profesional. Menurut (Hutapea and Nurianna Thoha, 2008) kompetensi merupakan keahlian dan tekad dalam melaksanakan kewajibannya dengan kemampuan yang realistis dan praktis untuk mencapai sebuah tujuan organisasi.

Kompetensi meliputi gabungan antara pengetahuan, kemampuan dan keahlian yang sangat diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan. Kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan peran pekerjaan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan dengan mengacu pada lingkungan kerja. Kompetensi sesuai peranannya ditunjukkan dari individu yang harus memiliki (1) Pengetahuan profesional yang diperlukan, (2) Keterampilan Profesional, (Nilai, etika dan sikap professional) (Rudana, 2005).

Kompetensi merupakan hal penting dan syarat utama yang harus dimiliki oleh aparatur desa dalam mengelola dana desa supaya dalam pengelolaan dana desa akuntabilitas dapat berjalan dengan maksimal, karena kompetensi merupakan faktor yang mampu mempengaruhi akuntabilitas. Indikator yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi individu merupakan sebagai berikut (Hutapea and Nurianna Thoha, 2008):

1. Pengetahuan (Knowledge). Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki individu untuk melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sesuai dengan bidang yang dikuasainya. Pengetahuan yang dimiliki individu turut menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya. Pegawai yang memiliki pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efisiensi organisasi.

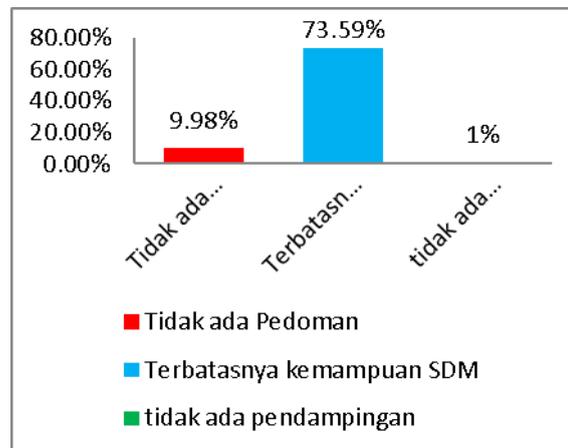
2. Keterampilan (skill). Keterampilan merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang telah diberikan organisasi kepada individu dengan baik dan maksimal.

3. Sikap (attitude). Sikap merupakan pola tingkah laku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan peraturan organisasinya.

Kompetensi aparat desa merupakan kualitas dan kapasitas aparat desa dalam pengelolaan pembangunan desa. Kompetensi yang baik dari aparat desa tentunya akan menghasilkan kinerja yang baik pula, sehingga pengelolaan pembangunan yang ada di desa terlaksana dengan efektif dan efisien (Ahmad, 2018).

Berdasarkan data BPS RI tahun 2021, Indonesia memiliki 73.850 desa dengan jumlah perangkat desa saat ini kurang lebih sebanyak 886.200 orang. Keragaman kompetensi yang dimiliki perangkat desa turut mempengaruhi pengelolaan pembangunan desa. Pengembangan kompetensi perangkat desa idealnya mampu memenuhi kompetensi yang dibutuhkan oleh setiap perangkat desa. Sehingga pengembangan kompetensi akan berdampak positif terhadap pembangunan desa. Oleh karena itu, hal tersebut dibuthkan arah dan tujuan pengembangan kompetensi perangkat desa. Dikutip dari BPS (2021) bahwa ada 73.59% masalah kompetensi pada aparatur desa khususnya di dalam penyusunan

laporan keuangan, surat menyurat dan lain-lain. Hal tersebut dapat digambarkan melalui grafik berikut:



(Sumber: BPS, 2021)

**Gambar 1.1. Permasalahan pada Kompetensi**

Hal tersebut dapat terjadi disebabkan:

1. Belum tersedianya data tentang status kompetensi perangkat desa
2. Kurangnya pemahaman perangkat desa terkait kebutuhan pengembangan kompetensi
3. Jumlah perangkat desa yang banyak
4. Terbatasnya anggaran pengembangan kompetensi perangkat desa
5. Belum terintegrasinya pengembangan kompetensi perangkat desa.

Peningkatan manajemen pemerintahan desa yang baik perlu dilakukan penataan administrasi agar lebih efektif dan efisien, penataan administrasi merupakan pencatatan data dan informasi dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa maka dilakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan administrasi. Oleh karena itu perangkat atau aparatur desa sangat dituntut untuk memiliki SDM yang berkompeten, dan mampu melaksanakan administrasi. Untuk dapat melaksanakan sistem administrasi dengan baik dapat dilakukan dengan aparatur yang kompeten dibidangnya serta ikutsertakan dalam pelatihan, seminar dan sebagainya, sehingga akan terwujud pelaksanaan administrasi yang tertib dan dapat mendorong pelaksanaan pemerintahan di wilayah pedesaan

Kabupaten Bengkulu Utara adalah sebuah kabupaten di provinsi Bengkulu, Indonesia. Kabupaten yang terletak di kawasan pesisir Pantai Barat Sumatra dengan ibu kotanya Arga Makmur. Kota Arga Makmur berjarak sekitar 60 km dari Kota Bengkulu. Kabupaten Bengkulu Utara memiliki luas 9.585,24 km<sup>2</sup> saat wilayah Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten Mukomuko masih menjadi wilayah kabupaten ini. Setelah dimekarkannya Bengkulu tengah, luasnya menjadi 4.424,60 km<sup>2</sup> dengan populasi 471.302 jiwa (2000). Adapun Kecamatan Ulok Kupai merupakan sebuah kecamatan di dalam wilayah Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Kecamatan Ulok Kupai terdiri dari beberapa desa, diantaranya: Desa Air Lelangi, Desa Bangun Karya, Desa Bukit Berlian,

Desa Bukit Sari, Desa Pagardin, Desa Pondok Bakil, Desa Talang Berantai, Desa Tanjung Dalam, Desa Tanjung Harapan, dan Desa Tanjung Sari. Selanjutnya, Desa Tanjung Harapan merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara. Penduduk Desa Tanjung Harapan berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda atau sama dimana mayoritas penduduknya merupakan penduduk Rejang Utara dan Pekal, selebihnya berasal dari perantau dari berbagai daerah, seperti suku Jawa, Minang, Batak dan lain sebagainya. Adapun penduduknya mayoritas bermatapencaharian sebagai petani dan pekebun.

Berdasarkan observasi awal penulis, diketahui bahwa keadaan perangkat desa di Kantor Desa Tanjung Harapan berjumlah 10 orang, diantaranya: Kasi 3 orang, Kaur 3 orang, Kadun 3 orang, dan Sekdes 1 orang, dimana 3 orang lulusan dari S.1 dan sisanya adalah dari SLTA. Sehingga jika dilihat dari tingkat kompetensi dan kualifikasi pendidikan aparatur atau perangkat desa masih belum sesuai, seperti keterampilan dalam mengoperasikan alat elektronik, kurang paham dalam pembuatan surat menyurat, seperti kepengurusan surat pengantar, kepengurusan KK, KTP. Hal-hal tersebut tentu akan sangat berpengaruh bagi kompetensi aparat desa ke depannya (Observasi awal).

Peningkatan kapasitas aparatur desa kini menjadi hal yang sangat penting demi memberikan kontribusi signifikan bagi efektivitas pelaksanaan Undang-undang Desa, untuk mewujudkan desa yang maju, mandiri dan sejahtera. Termasuk kemampuan atau kompetensi aparatur desa dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi pemerintahan desa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kenyataan di lapangan (Sugiyono, 2016). Penggunaan metode deskriptif bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Adapun lokasi penelitian bertempat di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara. Alasan memilih lokasi penelitian dikarenakan Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara yang berkenaan dengan analisis kompetensi aparatur Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian sebagai bahan baku dalam melakukan analisis (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi (participan observation), wawancara mendalam (in depth interview). Data primer berupa wawancara langsung dengan narasumber (informan) dan observasi di Desa Tanjung Harapan.

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung pada lokasi penelitian, jenis data tersebut terdiri dari: data warga mengenai data Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara, serta opini dari lurah dan masyarakat mengenai

Kompetensi Aparatur Desa (Studi Pada Kantor Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara)..

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui instansi terkait dengan penelitian ini, baik dalam tabulasi maupun deskriptif. Adapun data yang dimaksud merupakan profil desa, jumlah penduduk Desa, sarana dan prasarana penunjang desa, dan sebagainya.

Dalam Penelitian ini pengumpulan data merupakan tugas terpenting dalam langkah penelitian, untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kegunaannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang penelitian ini antara lain : observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi merupakan sebagai karakteristik dasar personel yang menjadi faktor penentu sukses tidaknya seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau pada kondisi tertentu. Kompetensi aparatur Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara dapat dijabarkan sebagai berikut: System adminitrasi di Kantor Desa Tanjung Harapan sudah berjalan dengan baik, adapun dalam segi pengetahuan aparatur desanya disadari oleh para informan belum sepenuhnya optimal, namun kepala desa mengupayakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman aparatur desa melalui pelatihan dan seminar. Pengetahuan aparatur desa dalam hal sistem pelayanan administrasi sudah dijalankan dengan baik.

Adapun sistem pelayanan yang ada di kantor Desa Tanjung Harapan seperti surat-surat kepengurusan seperti surat pengantar KK, surat pengantar kepengurusan KTP, akta nikah, akta lahir dan sebagainya. Adapun kendala dalam sistem administrasi antara lain seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman warga, kurangnya fasilitas yang bisa menghambat kepengurusan surat menyurat. Selain itu, kemampuan aparatur desa dalam menjalankan system administrasi masih terbilang belum maksimal, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa pendapat dan keluhan dari warga desa.

Dalam menjalankan pemerintahan, perangkat desa wajib menjalankan tugas dan fungsi sebagai aparatur pemerintah desa. Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dari kepada desa dan perangkat desa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku. Pada sisi pelaksanaan daripada tugas pokok dan fungsi pada tiap-tiap perangkat desa perlu didukung dengan sumber daya manusia (SDM) dan sarana prasarana yang memadai dalam pelaksanaan tugas dan demi tercapainya pelayanan kepada masyarakat.

Hal ini sejalan dengan pendapat ahli yang menjelaskan bahwa Michael Zwell sebagaimana yang dikutip oleh (Fauzi and others, 2020) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecakapan kompetensi seseorang, yaitu sebagai berikut:

1. Keyakinan dan nilai-nilai. Keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat memengaruhi perilaku. Apabila mereka tidak kreatif dan inovatif, mereka tidak akan

berusaha berfikir tentang cara baru atau berbeda dalam melakukan sesuatu. Setiap orang harus berpikir positif baik terhadap dirinya maupun orang lain dan menunjukkan ciri orang yang berpikir kedepan.

2. Keterampilan. Keterampilan merupakan peran penting di kebanyakan kompetensi. Berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan, dan diperbaiki. Keterampilan menulis juga dapat diperbaiki dengan instruksi, praktik dan umpan balik.
3. Pengalaman. Keahlian dari banyak kompetensi memerlukan pengalaman mengorganisasikan orang, komunikasi di hadapan kelompok, menyelesaikan masalah, dan sebagainya. orang yang tidak pernah berhubungan dengan organisasi besar dan kompleks tidak mungkin mengembangkan kecerdasan organisasi untuk memahami dinamika kekuasaan dan pengaruh dalam lingkungan.
4. Karakteristik Kepribadian. Dalam kepribadian termasuk banyak faktor yang diantaranya sulit untuk berubah. Akan tetapi, kepribadian bukannya sesuatu yang tidak dapat berubah. Kenyataannya, kepribadian seseorang dapat berubah sepanjang waktu. Orang merespon dan berinteraksi dengan kekuatan dan lingkungan sekitarnya. Kepribadian dapat mempengaruhi keahlian seorang karyawan dalam sejumlah kompetensi, termasuk dalam penyelesaian konflik, menunjukkan kepedulian interpersonal, kemampuan bekerja dalam tim, memberikan pengaruh dalam membangun hubungan dalam tim.
5. Motivasi. Motivasi merupakan faktor dalam kompetensi yang dapat berubah. Dengan memeberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan bawahan, memberikan pengakuan dan perhatian individual dari atasan dapat berpengaruh positif terhadap motivasi bawahan.
6. Isu Emosional. Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Takut membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai atau tidak menjadi bagian, semuanya cenderung membatasi motivasi dan inisiatif.
7. Kemampuan Intelektual. Kompetensi bergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual dan pemikiran analitis. Faktor pengalaman dapat meningkatkan kecakapan dalam kompetensi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa: Kompetensi aparatur Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara masih belum terlaksana secara optimal. Dari segi pengetahuan Aparatur Desa kurang mengerti dan memahami pekerjaan yang dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan kurang pahamnya tugas fungsi serta tanggung jawab yang di berikannya namun kesesuaian antara pendidikan dan pengalaman itu membantu Aparatur Desa dalam mengerjakan tugasnya. Kemampuan aparatur desa dalam menjalankan system administrasi masih terbelang belum maksimal, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa pendapat dan keluhan dari warga desa.

Dari segi keterampilan Aparatur Desa itu belum optimal menguasai keterampilan tehnik dan keterampilan administrative, hal ini di karenakan karna kurangnya pelatihanpelatihan yang diikuti Aparatur Desa yang di adakan Pemerintah terkait keterampilan tersebut. Namun kepala desa mengupayakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman aparatur desa melalui pelatihan dan seminar. Pengetahuan aparatur desa dalam hal sistem pelayanan administrasi sudah dijalankan dengan baik.

## REFERENSI

- Abdussamad, Y. (2017) 'Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Melalui Kompetensi', Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo, 6.
- Ahmad, H. (2018) 'ANALISIS KOMPETENSI APARAT PEMERINTAH DESA DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN DESA DI KECAMATAN TELAGA JAYA KABUPATEN GORONTALO', in Proceedings of International Interdisciplinary Conference on Sustainable Development Goals (IICSDGs), pp. 8–20.
- Diatmika, I.P.G. and Rahayu, S. (2020) 'Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Sistem Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Buleleng', Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities, 1(4), pp. 215–223.
- Fauzi, A. and others (2020) Manajemen kinerja. Airlangga university press.
- Hardi, F. (2022) 'ANALISIS KOMPETENSI APARATUR DALAM MENINGKATKAN KINERJA DI KELURAHAN GROGOL SELATAN KECAMATAN KEBAYORAN LAMA KOTA ADMINISTRASI JAKARTA SELATAN', Jurnal Adhikari, 2(1), pp. 246–259.
- Hasibuan, M.S.P. (2008) 'Manajemen sumber daya manusia'.
- Hutapea, P. and Nurianna Thoha, M.B.A. (2008) Kompetensi plus. Gramedia Pustaka Utama.
- Indrawati, W., Suntoro, I. and Nurmalisa, Y. (2017) Efektivitas Kinerja Aparatur Desa Dalam Pelayanan Publik Kepada Masyarakat Di Desa Tanggulangin. Lampung University.
- Julianto, I.P. and Dewi, G.A.K.R.S. (2019) 'Pengaruh partisipasi masyarakat, penggunaan sistem keuangan desa, kompetensi pendamping desa serta komitmen pemerintah daerah terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa', JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi), 4(1).
- Keith, D. (1985) 'Perilaku dalam Organisasi, Jakarta: Penerbit Erlangga Davis, K dan Newstrom. 1995', Perilaku dalam Organisasi. Erlangga: Jakarta [Preprint].
- Kharisma, F.T. and Widajantie, T.D. (2021) 'Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan TI dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)', E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 14(2), pp. 40–44.
- Masruhin, A. and Kaukab, M.E. (2019) 'Pengaruh kompetensi aparatur, komitmen organisasi, partisipasi masyarakat, dan kejelasan sasaran anggaran terhadap pengelolaan dana desa (studi

- empiris pada perangkat desa di kecamatan mojotengah Kabupaten Wonosobo)', *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), pp. 118–130.
- Moehersono, P. (2014) 'Pengukuran kinerja berbasis kompetensi edisi revisi', Jakarta: PT Rajagrafindo Persada [Preprint].
- Moleong, L.J. (2007) 'Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi'.
- Mondy, R.W. (2008) 'Manajemen sumber daya manusia'.
- Rahman, Y.A. (2020) 'Manajemen sumber daya manusia', *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Ranto, D.W.P. (2017) 'Pengaruh entrepreneurial traits terhadap intensi kewirausahaan', *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*, 8(1), pp. 36–44.
- Rivai, V. (2009) *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan: Dari teori ke praktik*. Rajawali Pers.
- Rosidin, A. (2022) 'KOMPETENSI PERANGKAT DESA DALAM PELAKSANAAN ADMINISTRASI DESA DI KANTOR DESA LINGGAPURA KECAMATAN KAWALI KABUPATEN CIAMIS'.
- Rudana, N. (2005) 'Pengaruh Kompetensi dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kualitas Pelayanan Publik', *STIA LAN* [Preprint].
- Sudaryono, D.E.P. (2012) 'Cet. I', Yogyakarta: Graha Ilmu [Preprint].
- Sudiarti, N.W. and Juliarsa, G. (2020) 'Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Locus of Control terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD', *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), pp. 1725–1737.
- Sudriamunawar, H. (2002) 'Pembangunan Desa', Jakarta: Ikhtiar Baru [Preprint].
- Sugiyono, D. (2013) 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'.
- Sugiyono, P. (2011) 'Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D', Alfabeta, Bandung, pp. 62–70.
- Sugiyono, P. (2016) 'Dr.(2016). metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D', Alfabeta, cv [Preprint].
- Sukmawati Marjuni, S.E. (2015) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sah Media.
- Syah, B.E. and Hartono, B. (2023) 'Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Terhadap Kinerja Dan Produktivitas Pegawai Dalam Melayani Masyarakat Desa Studi Kasus Pemerintah Desa Kalisalak', *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(2), pp. 1–11.
- Widiawaty, N.A. (2019) *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Yendrawati, R. (2013) 'Pengaruh sistem pengendalian intern dan kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan faktor eksternal sebagai variabel moderating', *Jurnal akuntansi dan auditing indonesia*, 17(2), pp. 166–175.